

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, kemampuan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah membantu siswa dalam peningkatan kebugaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dari berbagai aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, kegiatan pendidikan jasmani di sekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas pendidikan jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Penyampaian bahan ajar melalui proses pembelajaran

pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, pengembangan nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Didalam kurikulum pendidikan dasar berbagai sub disiplin ilmu dicantumkan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu sub disiplin ilmu yang tercantum dalam kurikulum tersebut adanya pendidikan jasmani. Peningkatan dan pengembangan pendidikan jasmani pada pendidikan dasar diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka pembinaan watak, disiplin dan sportivitas. Salah satu upaya untuk pencapaian hal tersebut diatas guru pendidikan jasmani hendaknya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai model permainan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan dan merangsang semua anggota tubuh berfungsi sebagaimana mestinya.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar

yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui modifikasi alat. Melalui modifikasi alat atau modifikasi sarana pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* pada siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Modifikasi sarana pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru Penjas. Memodifikasi artinya melakukan suatu perubahan pada alat atau sarana pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik melakukan permainan serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Untuk itu penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan memodifikasi alat dalam suatu proses belajar-mengajar sangat diperlukan, karena akan dapat memberikan kemudahan pada siswa serta semakin meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada akhir bulan Januari 2013 di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mengenai proses belajar *passing* pada permainan sepak bola yang dilakukan

siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu dan salah dalam melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak dapat melakukan proses *passing* dengan benar. Menurut mereka sarana bola yang digunakan terlalu berat, sehingga hasil *passing* yang dilakukan sering menjadi tidak terarah. Dari 30 orang siswa Kelas VII, ternyata sebagian besar siswa (23 orang atau 76,67%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (70) dan 7 orang siswa (23,33%) memiliki nilai di atas nilai KKM (70).

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan modifikasi pada sarana atau alat permainan.

Melalui penerapan modifikasi pada sarana atau alat permainan, proses pembelajaran sepak bola terutama pada materi *passing* diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara *passing* karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara *passing* melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk guru dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui penerapan modifikasi alat di Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran *passing* sepak bola. 2. Proses pembelajaran yang diberikan guru selama ini masih monoton? 3. Guru belum memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan *passing* pada permainan sepak bola. 4. Masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. 5. Terbatasnya media pembelajaran khususnya pembelajaran sepak bola. 6. Sarana pembelajaran berupa bola yang ada tidak sesuai bagi siswa, sehingga perlu dimodifikasi. 6. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui penerapan modifikasi alat di Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013.

## **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan

sepak bola melalui penerapan modifikasi alat di Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui penerapan modifikasi alat di Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya teknik *passing*.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013 dalam meningkatkan hasil belajar sepak bola khususnya teknik *passing*.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sepak bola, khususnya materi *passing* dengan kaki bagian dalam.
4. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca terutama mengenai evaluasi hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman mengenai proses evaluasi dalam pembelajaran sepak bola.